

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas atau kegiatan suatu perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Secara singkat arti dari kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja juga bisa diartikan “hasil kerja” yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang sesuai tanggung jawab yang diberikan. Dari kinerja keuangan seseorang atau sekelompok orang, perusahaan dapat mengetahui keuntungan yang didapat sudah mencapai tingkat tinggi atau belum. Apabila hasil dari kinerja keuangan tersebut baik maka laba yang ada dalam suatu perusahaan mengalami kenaikan, sebaliknya jika kinerja tidak baik maka akan mengalami penurunan laba di suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:189), “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut Hery (2018: 25) “Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya”.

Sedangkan, menurut Fahmi (2011:2) “Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal atau hasil kerja yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan megandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil atau maju apabila perusahaan tersebut telah mengalami peningkatan baik dalam modal, skala usaha, hasil atau laba yang memadai, mencapai standar hingga tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:71), tujuan dari penilaian kinerja, yaitu:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
2. Untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui profitabilitas/rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

### 2.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:73) berikut ini manfaat dari kinerja keuangan, yaitu:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai pencapaian perdepartemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### 2.1.4 Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2016:3) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan  
*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan  
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh  
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar peroleh, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan dengan cara bersamaan.
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan  
 Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.
  5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai macam permasalahan yang ditemukan  
 Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka daicarikan solusi guna memberikan suatu input atau dimasukkan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

### 2.1.5 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2018: 25) Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Menurut Hery (2018:25) Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi sembilan macam, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap passiva (total aset); persentase masing-masing komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis perubahan laba kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke

periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

8. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan pencatatan akuntansi yang memberikan informasi mengenai perkembangan suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan biasanya disusun berdasarkan periode tertentu misalnya, tahunan ataupun bulanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2018:7) yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Akuntansi merupakan suatu bahasa bisnis dimana laporan keuangan dijadikan sebagai suatu alat komunikasi yang digunakan oleh para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016:3), pengertian laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Menurut Sujarweni (2017:1), pengertian laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai alat untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode buku tahun perusahaan.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:10-11) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

### 2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan tahunan merupakan laporan yang sangat penting bagi perusahaan karena didalam laporan keuangan terdapat suatu informasi keuangan perusahaan, saat usaha semakin meningkat dan membutuhkan modal, ingin mengajukan pinjaman ke bank, maka laporan keuangan perusahaan yang akan dilihat perbankan. Menurut Sugiyono dan Untung (2016:1),”informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna berbagai pihak, baik pihak-pihak didalam (internal) maupun diluar (eksternal) perusahaan. Setiap laporan keuangan memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menurut Kasmir (2018:58), ada 5 jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)  
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)  
laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan Perubahan Modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengalaman langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan  
Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan uraian di atas jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

#### **2.2.4 Sifat Laporan Keuangan**

Dalam pencatatan sebuah laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah yang dimaksud adalah patokan ataupun ukuran sebagai pedoman yang berlaku secara umum agar tidak menyimpang. Menurut Munawir (2010:6) sifat- sifat laporan keuangan terbagi menjadi 3, yaitu :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*). Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang , persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*).
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*). Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*). Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.
3. Pendapat pribadi (*Personal Judgement*). Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. *Judgement* atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan didalam beberapa hal.

#### **2.2.5 Unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang terjadi dalam satu entitas. Unsur laporan keuangan diklasifikasikan dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya. Unsur ini dapat di klasifikasikan menjadi unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan berbagai perubahan dalam neraca. Unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan adalah aset, liabilitas dan

ekuitas. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi komprehensif adalah penghasilan dan beban. Unsur kinerja perusahaan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih atau laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya.

## **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Suatu analisis terhadap laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui secara rinci hubungan antara satu pos dengan pos yang lain yang ada di dalam laporan keuangan.

### **2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2018:190), pengertian analisis laporan keuangan yaitu :

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Menurut Sujarweni (2017:35), pengertian analisis laporan keuangan yaitu :

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan”.

Menurut Munawir (2010:55), pengertian analisis laporan keuangan yaitu :

“Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjalankan hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat dilakukan dengan membandingkan data keuangan dari satu periode ke periode berikutnya dengan

tujuan untuk mengetahui posisi keuangan serta kinerja dan kekurangan atau kelemahan perusahaan. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan bagi pihak-pihak berkepentingan.

### 2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan data keuangan selama dua periode atau lebih (Munawir, 2010:31). Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2018:68) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Prastowo (2015:51) analisis laporan keuangan dapat digunakan:

1. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
4. Sebagai alat evaluasi manajemen.

Dari beberapa tujuan analisis laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan untuk melihat suatu kondisi atau keadaan perusahaan tersebut serta dapat mengungkapkan permasalahan operasional yang terjadi di dalam perusahaan tersebut.

### 2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Pada dasarnya tahap awal dalam analisis laporan keuangan adalah dengan cara membandingkan dua laporan keuangan. Metode dan teknik analisis laporan

keuangan ini biasanya digunakan untuk mengukur dan menentukan hubungan antara akun-akun yang ada dalam laporan keuangan, sehingga bisa mengetahui perubahan-perubahan dari masing-masing akun bila dibandingkan dengan laporan dari berbagai periode tertentu.

Menurut Mowen, Hansen dan Heitger (2017:946) Metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua metode, yaitu metode analisis horizontal (*horizontal analysis*) dan metode analisis vertikal (*vertical analysis*).

Metode analisis horizontal atau biasa disebut dengan analisis tren ini menunjukkan *line item* sebagai persentase dari beberapa nilai periode sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan tren selama kurun waktu tertentu untuk dinilai. Dalam analisis horizontal, *line item* ditunjukkan sebagai persentase dari nilai yang menjadi periode dasar. Periode dasar dapat merupakan periode tepat sebelum periode saat ini atau dapat merupakan periode selanjutnya di masa lalu.

Berbeda dengan metode analisis horizontal, metode analisis vertikal ini menunjukkan *line item* sebagai persentase dari beberapa *line item* lainnya untuk periode yang sama.

Analisis terhadap laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis tersebut dan telah difokuskan pada area analisis yang jelas akan menghasilkan dua informasi penting, yaitu informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Informasi yang diperoleh dari analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan.

## **2.4 Rasio Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Dengan melakukan analisis rasio keuangan pada perusahaan akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Beberapa rasio akan digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan, dengan menggunakan laporan keuangan yang dibandingkan, sekaligus tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam rupiah, persentase serta trendnya.

Menurut James dalam Kasmir (2016:104) menyatakan bahwa:

“Rasio Keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Harahap (2018:297) menyatakan bahwa :

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”.

Menurut Hanafi dan Halim (2018:74) menyatakan bahwa:

“Rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah angka atau indeks yang diperoleh dari satu angka laporan keuangan dengan angka lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan.

#### **2.4.2 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat, karena pada rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan rasio itu mempunyai manfaatnya masing-masing. Bagi investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan karena dalam konsep keuangan dikenal dengan nama fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti. Perusahaan tidak bisa menggeneralisasikan seluruh rumus yang ada karena semua rumus cocok pada semua kasus yang diteliti. Atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang dimiliki akan terbukti pada saat diuji ke pasar.

#### **2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2018:108), jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas  
Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)  
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang
- c. Rasio Aktivitas  
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya)
- d. Rasio Profitabilitas  
Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- e. Rasio Pertumbuhan  
Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- f. Rasio Penilaian  
Merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya.

Menurut Sujarweni (2017:61), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 tipe dasar, yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas  
Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek.
- b. Rasio Solvabilitas / *Leverage*  
Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rasio Aktivitas  
Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.
- d. Rasio Profitabilitas  
Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Agar lebih fokus dalam menganalisis rasio dan menilai kinerja keuangan perusahaan PT Sinar Musi Grup maka rasio yang digunakan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT Sinar Musi Grup yaitu Rasio Likuiditas.

#### 2.4.4 Rasio Likuiditas

##### 2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas menurut Fred dalam kutipan Kasmir (2018:129) menyatakan rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Menurut Sugiono dan Untung (2016:57) “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”. Menurut Fahmi (2019:121) “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Berdasarkan beberapa definisi yang sudah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan *likuid*, dan perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut memiliki alat pembayaran yang lebih besar daripada utang lancarnya atau utang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya tersebut maka perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

Menurut Kasmir (2018:112) terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut *likuid*.
2. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan *illikuid*.

##### 2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:132-133) tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas sebagai berikut;

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

### 2.5.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan dalam menghitung angka likuiditas suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

#### 1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menurut Sujarweni (2017:60) “Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki”.

Menurut Kasmir (2018:134) “Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

*Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### 2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Sujarweni (2017:60) “Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid”.

Menurut Kasmir (2018:136) “Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*)”.

*Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### 3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Sujarweni (2017:60) “Rasio Kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank”.

Menurut Kasmir (2018:138) “Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

*Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio (Rasio Kas)} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Menurut Kasmir (2018:140) “Rasio perputaran kas ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Menurut Hanafi dan Halim (2018:212) “Rasio perputaran kas ini memberikan informasi besarnya aliran kas untuk menutup pengeluaran modal yang diperlukan untuk investasi memelihara dan membangun pabrik dan bangunan”. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. *Cash Turn Over* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2018:141) “*Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Berikut ini adalah standar industri rasio likuiditas yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Standar Industri Rasio Likuiditas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	2 kali
2.	Rasio Cepat ( <i>quick ratio</i> )	1,5 kali
3.	Rasio Kas ( <i>cash ratio</i> )	0,5 kali
4.	Perputaran Kas ( <i>cash turn over</i> )	10 kali
5.	Persediaan pada Modal Kerja ( <i>Inventory to Net Working Capital</i> )	12 kali

Sumber: Kasmir (2018:143)

Berdasarkan rasio di atas, rasio yang digunakan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT Sinar Musi Grup yaitu Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, dan Perputaran Kas.

Dalam mengukur standar rasio keuangan membutuhkan kriteria untuk menilai kinerja keuangan tersebut apakah sudah baik atau belum. Berikut ini merupakan standar industri dan kriteria penilaian kinerja keuangan yang dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Standar Industri dan Kriteia Rasio Likuiditas**

Rasio Lancar		Rasio Cepat		Rasio Kas		Rasio Perputaran Kas	
Standar Industri	Kriteria	Standar Industri	Kriteria	Standar Industri	Kriteria	Standar Industri	Kriteria
2 Kali	Baik	1,5 kali	Baik	0,5 kali	Baik	10 kali	Baik
1,5 – 1,8 kali	Cukup Baik	0,5 kali	Cukup Baik	>0,4 kali	Cukup Baik	5 – 9 kali	Cukup Baik
>1,5 kali	Kurang Baik	>0,5 kali	Kurang Baik	>0,4 kali	Kurang Baik	>5 kali	Kurang Baik

Sumber: Kasmir (2018:143-144)